

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA (MUSIK) DI KELAS VIII B SMP NEGERI 9 TEBO**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

FERRY RAHMAN PRIMADONI

NIM/BP. 1205439 / 2012

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tebo

Nama : Ferry Rahman Primadoni

NIM/TM : 1205439/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

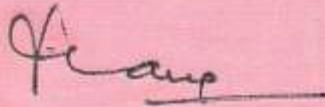
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Januari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001

Pembimbing II,



Harisnal Hadi, M.Pd.
NIP. 19760724 200312 1 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

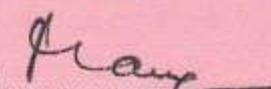
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik)
di Kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tebo

Nama : Ferry Rahman Primadoni
NIM/TM : 1205439/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 08 Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	1. 
2. Sekretaris	: Harisnal Hadi, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferry Rahman Primadoni
NIM/TM : 1205439/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tebo", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Ferry Rahman Primadoni
NIM/TM. 1205439/2012

ABSTRAK

Ferry Rahman Primadoni, 2017: Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tebo

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (Musik) di kelas VIII B SMP Negeri 9 Tebo dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tebo dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu seleksi data, klasifikasi data, dan presentase data.

Hasil penelitian ini jika dilihat dari data nilai hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus 1, dan lebih meningkat lagi pada siklus 2. Jumlah nilai hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran langsung yaitu pada pra siklus hanya sebanyak 1696 dengan rata-rata nilai 70,7 yang kemudian meningkat pada siklus 1 yaitu sebesar 1853 dengan rata-rata nilai 77,2 dan kemudian meningkat lagi pada siklus ke 2 yaitu meningkat menjadi 2001 dengan rata-rata nilai 83,4.

Jika dilihat dari aspek ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung meningkat secara signifikan, dari pra siklus sebanyak 7 orang siswa yang tuntas lalu meningkat menjadi 19 orang pada siklus 1 kemudian meningkat lagi menjadi 24 orang siswa atau bisa dikatakan tuntas 100% pada siklus ke 2. Untuk jumlah siswa yang tidak tuntas juga mengalami penurunan, yaitu pada pra siklus adalah sebanyak 17 orang kemudian menurun menjadi 5 orang pada siklus ke 1 dan kemudian menurun bahkan tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas pada siklus ke 2.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikann rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII-B SMP Negeri 9 Tebo”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Esy Maestro, M.Sn sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Harisnal Hadi, M.Pd sebagai pembimbing II yang juga telah banyak membantu dan membimbing dalam segala bentuk permasalahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai penguji I serta yang telah membimbing dalam pengambilan judul skripsi ini.
4. Afifah Asriati, S.Sn, M.A sebagai Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
5. Drs. Marzam, M.Hum sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.

6. Syeildendra, S.Kar., M.Hum, Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum., Drs. Syahrel, M.Pd., sebagai tim penguji yang telah meluangkan waktunya.
7. Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik.
8. Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 9 Kabupaten Tebo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
9. Teristimewa untuk mama dan papa yang selalu memberikan doa, motivasi yang kuat, dorongan dan semangat serta terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
10. Kepada Yenni Yunita, S.Pd yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat pantang menyerah serta mengingatkan untuk selalu mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada Wisnu Kalam, Cibadu, Febby Bejat, Tante Icha, dan Ikbal sebagai sahabat yang selalu member motivasi, dan juga memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada sendratasik 2012 yang telah memberikan motivasi yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang sifatnya

membangun sehingga kekurangan-kekurangan pada skripsi ini dapat disempurnakan. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua dan mudah-mudahan atas bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan dan diberkahi oleh Allah SWT amin ya rabbal alamin.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Studi Relevan	7
B. Landasan Teori	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Seni Budaya	11
3. Model Pembelajaran Langsung.....	13
4. Tahapan Pembelajaran Langsung	14
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Prosedur Penelitian.....	22
D. Sumber Data	23
1. Data Primer	23
2. Data Sekunder	23
E. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Observasi	25
2. Wawancara.....	25
3. Dokumentasi.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	26
1. Seleksi Data.....	27
2. Klasifikasi Data	27
3. Presentase Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Tebo	29
1. Visi SMP Negeri 9 Tebo	32
2. Misi SMP Negeri 9 Tebo	32
3. Data Umum Sekolah	32
4. Data Kompetensi Guru	34
5. Data Guru dan Pegawai Berdasarkan Golongan	37
6. Luas Tanah	37
B. Deskripsi Data Penelitian	38
1. Deskripsi Data Pembelajaran Seni Musik	39
C. Hasil Penelitian	39
1. Pra Siklus	39
2. Deskripsi Tindakan	44
a. Siklus 1	44
1) Perencanaan	44
2) Tindakan	45
a) Kegiatan Awal	45
b) Kegiatan Inti	46
c) Kegiatan Akhir	47
3) Observasi	52
a) Aktivitas Siswa	53
b) Hasil Belajar Siswa	55
4) Refleksi	63
b. Siklus 2	65
1) Perencanaan	65
2) Tindakan	66
a) Kegiatan Awal	66
b) Kegiatan Inti	66
c) Kegiatan Akhir	67
3) Observasi	71
a) Aktivitas Siswa	72
b) Hasil Belajar Siswa	74
4) Refleksi	82
D. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
1. Saran Bagi Guru	88
2. Saran Bagi Sekolah	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	90
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Gapura Sekolah 30
Gambar 2	Gerbang Sekolah 31
Gambar 3	Lapangan Upacara..... 38
Gambar 4	Suasana Kelas..... 47
Gambar 5	Proses Pembelajaran..... 48
Gambar 6	Tanya Jawab Dengan Siswa..... 50
Gambar 7	Praktek Mandiri Siklus 1..... 52
Gambar 8	Praktek Mandiri Siklus 2..... 71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Umum Sekolah	32
Tabel 2 Data Kompetensi Guru	34
Tabel 3 Data Guru dan Pegawai.....	37
Tabel 4 Data Luas Tanah	37
Tabel 5 Data Nilai Pra Siklus	40
Tabel 6 Data Presentase Aspek Ketuntasan Pra Siklus	42
Tabel 7 Data Perolehan Skor Pra Siklus	43
Tabel 8 Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	53
Tabel 9 Indikator Penilaian Hasil Belajar Siklus 1	53
Tabel 10 Data Perolehan Skor Hasil Belajar Siklus 1.....	59
Tabel 11 Data Hasil Tes Praktek Siklus 1.....	60
Tabel 12 Data Presentase Aspek Ketuntasan Siklus 1	62
Tabel 13 Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2	72
Tabel 14 Indikator Penilaian Hasil Belajar Siklus 2	74
Tabel 15 Data Perolehan Skor Hasil Belajar Siklus 2.....	77
Tabel 16 Data Hasil Tes Praktek Siklus 2.....	78
Tabel 17 Data Presentase Aspek Ketuntasan Siklus 2	81
Tabel 18 Data Hasil Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2.....	84
Tabel 19 Data Presentase Aspek Ketuntasan Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar adalah seni, itulah salah satu ungkapan yang menunjukkan ciri guru yang kreatif dan inovatif. Anggapan mengajar sebagai bagian dari suatu seni memang benar, sebagai guru yang professional tentunya harus mempunyai kompetensi pedagogik yang memadai, dengan kompetensi tersebut akan memberikan kesadaran kepada guru mengajar membutuhkan bakat dan menuntut kreatifitas yang cukup tinggi, seperti seorang seniman yang harus mampu berkreatifitas untuk menciptakan suatu karya yang dapat diakui dan diterima oleh masyarakat banyak. Seorang guru juga demikian, salah satu tolak ukurnya guru yang professional adalah guru yang pengajarannya dapat diterima oleh peserta didiknya baik secara metodik maupun secara ditaktik. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tentunya tidak terlepas dari kreatifitas seorang guru dalam memilih dan menggabungkan berbagai pendekatan, strategi ataupun model pembelajaran. Guru menempati posisi sentral dan merupakan ujung tombak pendidikan. Guru adalah orang yang selalu terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar musik dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristik anak di Sekolah Menengah Pertama. Melalui pendidikan seni musik, para siswa diharapkan pula berinisiatif untuk turut berpartisipasi dalam

melestarikan dan mengembangkan atau menumbuhkan pembaharuan-pembaharuan untuk memajukan seni musik yang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia.

Namun melihat kenyataan di lapangan yaitu di SMP Negeri 9 Tebo setelah observasi, pelajaran seni musik sering kali diabaikan dan diganti dengan pelajaran lain yang dianggap lebih penting, karena guru yang mengajar sangat kurang pengetahuan tentang seni musik.

Gejala yang ditemukan di lapangan bahwa pembelajaran seni musik di SMP Negeri 9 Tebo, secara umum rendah. Indikator rendahnya keinginan belajar itu ditandai oleh rendahnya tingkat pencapaian hasil ujian pada setiap formatif tes atau ulangan umum tiap semester, siswa masih merasa malu untuk tampil dalam acara seni musik di sekolah maupun luar sekolah, ada sebagian siswa yang menganggap bahwa seni musik tidak penting kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran seni musik di SMP Negeri 9 Tebo, guru yang mengajarkan seni musik kurang berkompeten di bidangnya. Secara khusus penulisan ini memfokuskan pada penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII B SMP Negeri 9 Tebo.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di SMP Negeri 9 Tebo mengarah pada metode ceramah yang bersifat konvensional. Penyampaian materi dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru yang menimbulkan rasa jenuh dan sedikit menimbulkan rasa bosan. Sikap jenuh dalam proses pembelajaran yang monoton mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar,

sehingga peneliti menemukan adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran kesenian. Akibatnya proses pembelajaran seni budaya kurang efektif, dimana pembelajaran berorientasi pada guru dan siswa dijadikan objek belajar, sehingga siswa tidak merespon kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan cenderung pasif. Padahal didalam pembelajaran seni khususnya seni musik siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Hakekatnya kesenian terkhusus musik adalah salah satu mata pelajaran yang siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka kita sebagai guru harus mempunyai tindakan yang tepat yaitu agar hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran seni khususnya seni musik dapat meningkat. Perlu adanya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, yakni siswa harus lebih aktif dari guru dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator, maka dari itu untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya perubahan strategi atau model pembelajaran yang tepat dan efisien. Maka perlu dikaji dan diteliti lebih mendalam baik secara teoritik maupun praktik melalui tindakan kelas.

Model pembelajaran yang tepat dan efisien merupakan model pembelajaran yang dapat sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Namun pada saat observasi peneliti menemukan adanya hasil belajar yang masih kurang maksimal dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan. Oleh karena itu peneliti akan memfokuskan pada hasil belajar, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Guna mewujudkan harapan yang diinginkan oleh peneliti maka peneliti menerapkan model pembelajaran aktif. Dan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya penguasaan keterampilan seni budaya khususnya musik adalah model pembelajaran langsung. Menurut Trianto (2009:41) Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pelajaran seni budaya khususnya musik. Karena tiga dari tahap dalam pembelajaran ini adalah aktivitas praktik yang jelas melibatkan siswa untuk aktif secara langsung. Dengan pembelajaran langsung diharapkan pula hasil belajar siswa dalam pelajaran musik akan meningkat, baik keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik

Jadi menurut penulis model pembelajaran langsung ini sangat cocok untuk pembelajaran seni budaya khususnya musik dalam hal untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Karena pembelajaran langsung menggunakan pola tahapan dan langkah-langkah atau proses sehingga membuat proses pembelajaran menjadi asik dan menyenangkan dan itu akan sangat membantu guru sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu penulis akan mengangkat judul “Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran seni budaya (musik) dikelas VIII B SMP Negeri 9 Tebo”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa terhadap materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana musik di sekolah.
3. Hasil belajar siswa yang masih kurang maksimal.
4. Upaya guru dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran seni musik
5. Latar belakang guru yang mengajar seni musik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang diteliti dan tidak menyimpang dari tujuan semula maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran seni budaya (musik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 9 Tebo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan penerapan model

pembelajaran langsung pada mata pelajaran seni budaya (musik) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII B SMP Negeri 9 Tebo? ”.

E. Tujuan Penelitian

Dari pokok masalah di atas maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 9 Tebo dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

F. Manfaat Penelitian

Di samping dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, penelitian ini juga diharapkan berguna untuk :

1. Penulis, untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
2. Guru, mempermudah proses mengajar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas.
3. Siswa, meningkatkan keaktifan dalam proses belajar dan menghidupkan suasana yang menyenangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah untuk mencari informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, studi pustaka bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya penelitian yang sama terhadap topik yang serupa, dipihak lain melalui studi ini juga akan dapat membantu penulis dalam membangun kerangka berfikir dan pedoman yang dapat menuntun penelitian yang dilakukannya.

A. Studi Relevan

Penelitian yang relevan dengan yang penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Agung Listiadi dan Priska Imelda Sitorus (2012) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 pada Kompetensi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa SMA Negeri 18 Surabaya”. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan tiga siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat tercapai pada siklus yaitu, siklus I sebesar 54,05 %, siklus II sebesar 70,27 %, dan siklus III sebesar 83,78%. Respon siswa terhadap model pembelajaran langsung

dalam pembelajaran akuntansi sangat positif. Hal ini terlihat dari siswa senang dalam mengikuti keseluruhan pembelajaran ini adalah sebesar 91,89 %.

2. Demsi, skripsi (2011) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Musik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bukittinggi “. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan model rancangan *Cluster Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bukittinggi yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak lima kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 5 sebagai kelas kontrol. Hipotesis diuji menggunakan uji-t dengan data berupa tes hasil akhir siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (7,80) lebih tinggi dari kelas kontrol (6,99). Kedua rata-rata tersebut dengan menggunakan uji-t dengan $\alpha = 0,05$ dan $DF = 74$ diperoleh t-hitung = 7,807 dan t-tabel = 1,687 yang menyatakan “ Hasil Belajar Seni Musik Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Lebih Baik Dari Pada Hasil Belajar Seni Musik Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional ”.
3. Susi Hendartati (2010) dengan judul “ Pembelajaran Seni Musik (Pianika) di SMP Negeri 2 Tanjung Pinang ”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran seni musik (pianika) siswa

SMP Negeri 2 Tanjung Pinang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran Seni Musik (Pianika) Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Pinang yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Musik (Pianika). Data bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan data berdasarkan kepentingannya.

4. Yorindra Tri Mudhiah (2012) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3 Bukittinggi “, jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode kerja kelompok agar upaya meningkatkan hasil belajar rekorder siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran rekorder bisa mencapai hasil yang diharapkan.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik Tahun 2010 mengungkapkan bahwa, hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “ belajar “. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu

berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar.

1. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih bagus dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan- latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

2. Selain dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. William Burton, mengemukakan bahwa : *A good learning situation consist of a rich and*

varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocactive environment.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam `tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan. Mengajar menurut Willian H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarah, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

2. Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran seni budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat menengah

bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis edukatif untuk mengembangkan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan seni budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis.

Menurut Bandi, M. Pd., dkk (2009:2) menjelaskan bahwa konsep dasar pendidikan seni pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Konsep yang pertama seni dalam pendidikan, pada awalnya dikemukakan oleh golongan esensialis yang menganggap bahwa secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak. Dengan demikian menurut konsep ini, keahlian seni seperti melukis, menyanyi, menari dan sebagainya perlu diajarkan kepada anak dalam rangka pengembangan dan pelestariannya. Artinya lembaga pendidikan dan pendidikan berperan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada anak didiknya.

Konsep yang kedua adalah konsep pendidikan melalui seni. Berdasarkan konsep ini, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukan untuk tujuan seni itu sendiri. Konsep pendidikan melalui seni inilah yang kemudian dianggap paling sesuai untuk diajarkan atau diselenggarakan di sekolah umum, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Seni digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk

mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional.

3. Model Pembelajaran Langsung

Menurut Trianto (2009:41) Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu. Dan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.

Ada istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan model pembelajaran langsung yakni diantaranya *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, and *explicit instructions*. Seringkali penggunaan pengetahuan procedural memerlukan penguasaan pengetahuan prasyarat yang berupa pengetahuan deklaratif.

Pembelajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pelajaran seni budaya khususnya musik. Karena tiga dari tahap dalam pembelajaran ini adalah aktivitas praktik yang jelas melibatkan siswa untuk aktif secara langsung. Dengan pembelajaran langsung diharapkan pula hasil belajar siswa dalam pelajaran musik akan meningkat, baik keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Tahapan Pembelajaran Langsung

Langkah-langkah atau tahapan pembelajaran langsung menurut Joyce, dkk (2009:427) terdiri dari atas lima tahap aktivitas yakni, orientasi, presentasi, praktik yang terstruktur, praktik dibawah bimbingan, dan praktik mandiri. Lebih lanjut Joyce, dkk menambahkan penerapan model mini harus didahului dengan memastikan bahwa siswa memeliki pengetahuan dan *skill* yang cukup untuk menapaki proses pembelajaran baru terutama saat menapakai level praktik.

1. Tahap - 1 : Orientasi

Pada tahap awal ini, kerangka kerja pembelajaran dibangun. Selama tahap ini guru menyampaikan harapan dan keinginannya, menentukan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran, dan menentukan tanggung jawab siswa. (Joyce,dkk,2009:428) Ada tiga langkah yang sangat penting agar tahap ini berhasil, yakni:

- a. Guru memaparkan maksud dari pelajaran dan tingkat-tingkat perfoma dalam praktik.
- b. Guru menggambarkan isi pelajaran dan hubungannya dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.
- c. Guru mendiskusikan prosedur-prosedur pembelajaran, yakni bagian yang berbeda antara pelajaran dan tanggung jawab siswa selama aktivitas-aktivitas ini berlangsung.

2. Tahap-2 : Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah presentasi oleh guru kepada siswa, yakni guru menjelaskan konsep atau kecakapan baru dan memberikan pemeragaan serta contoh. Dalam melakukan presentasi guru harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan dipresentasikan dalam langkah-langkah kecil atau bertahap.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi atau presentasi menurut Joyce, dkk (2009:428) yaitu:

“Jika materi yang ada merupakan konsep baru, maka guru harus mendiskusikan karakteristik-karakteristik dari konsep tersebut, aturan pendefinisian dan beberapa contoh. Jika materinya merupakan kecakapan baru, maka hal yang harus disampaikan guru adalah langsung-langsung untuk memiliki kecakapan tersebut dengan menyajikan contoh disetiap langkahnya”.

Pada banyak kasus, akan sangat membantu jika guru dalam menyampaikan materi maupun kecakapan baru menggunakan visualisasi dari konsep maupun kecakapan yang dimaksud selain hanya melakukan penyampaian secara lisan. Penyampaian visual yang dimaksud adalah berupa demonstrasi tentang konsep maupun kecakapan yang diharapkan akan dicapai siswa. Selain itu, demonstrasi juga akan memberikan pengetahuann awal representasi visual sebagai referensi dalam awal pembelajaran.

Pengajaran langsung sendiri berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar pengetahuanyang dipelajari berasal dari pengamatan terhadap orang lain. Tingkah laku orang lain yang baik maupun yang

buruk merupakan acuan siswa, sehingga perlu diingat bahwa belajar melalui pemodelan dapat mengakibatkan terbentuknya tingkah laku yang kurang sesuai atau tidak benar. Oleh karena itu, agar dapat mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan untuk menguasai komponen-komponennya.

Untuk memastikan siswa dapat menapaki proses berikutnya yakni praktikum, maka guru harus menguji apakah siswa telah memahami konsep atau menguasai kecakapan yang diberikan dalam pembelajaran sebelumnya.

3. Tahap-3 : Praktik yang terstruktur

Mulai pada tahap ini dan berikutnya, kegiatan utama siswa adalah melakukan kegiatan praktikum secara berkelompok yang tentu saja dirancang menggunakan perangkat sedemikian rupa sehingga terbentuk kecakapan kognitif dan terutama psikomotorik.

Pengujian penguasaan siswa terhadap kecakapan baru dari praktikum dapat dilakukan oleh guru dengan melihat respon siswa. Selanjutnya guru dapat melakukan respon balik dan memberikan penguatan atau pembenahan pada performa yang diberikan siswa. Joyce, dkk (2009:428) menyatakan bahwa peran guru dalam tahap ini adalah memberi respon balik terhadap respon siswa, baik untuk menguatkan respon yang sudah tepat maupun untuk menguatkan respon yang sudah tepat maupun untuk

memperbaiki kesalahan dan mengarahkan siswa performa praktik yang tepat.

4. Tahap-4 : Praktik dibawah bimbingan guru

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan ”praktikum terbimbing” keterlibatan siswa secara aktif dalam pratikum dapat meningkatkan retensi membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi yang baru atau yang penuh tekanan. Beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan adalah seperti berikut menurut Kardi dan Nur (2000:34) dalam Kholil (2009). Tugas siswa melakukan latihan singkat dan bermakna. Berikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari. Hati-hati terhadap kelebihan dan kelemahan latihan berkelanjutan (*massed practice*) dan latihan terdistribusi (*distributed practiced*).

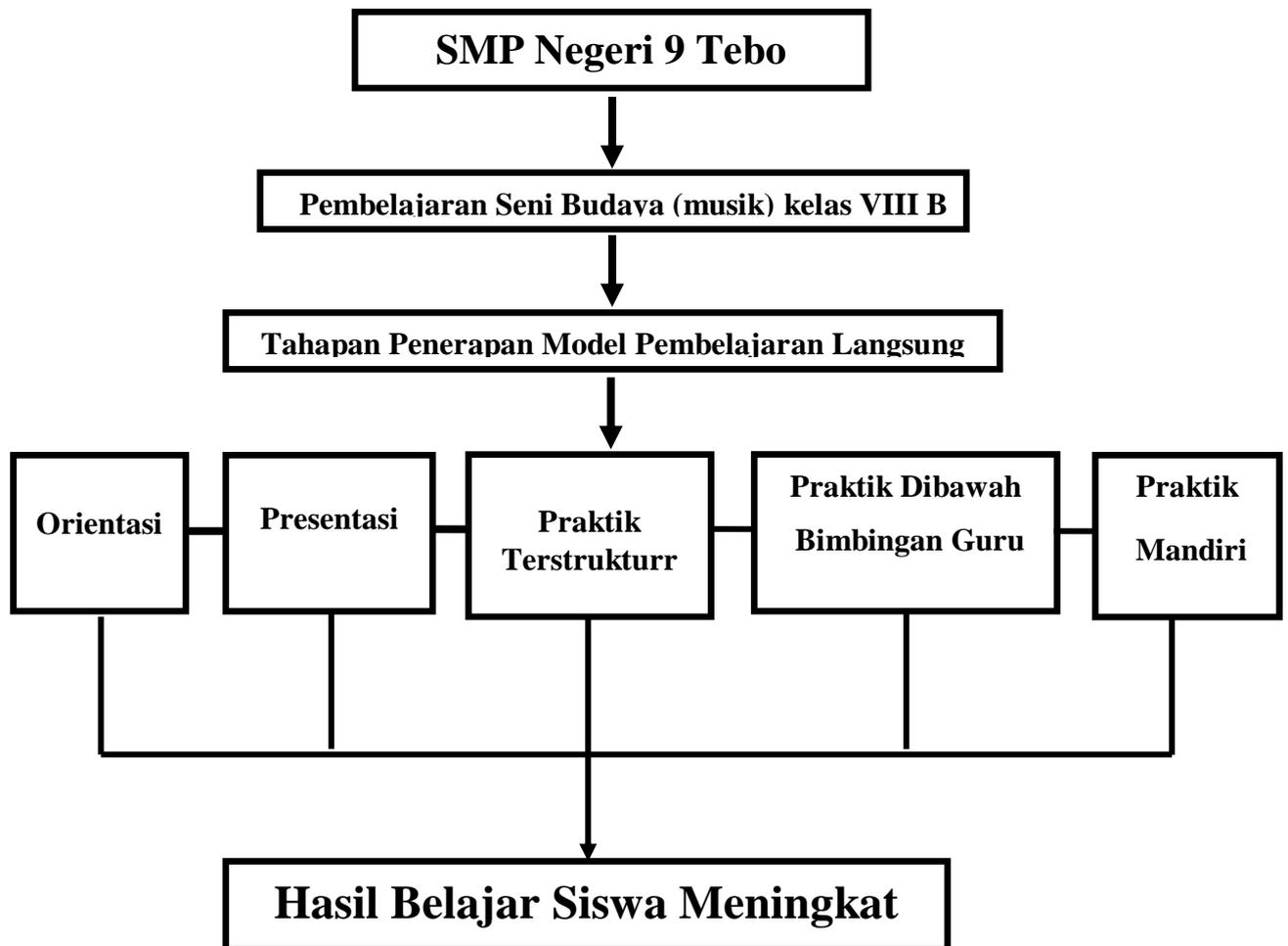
5. Tahap-5 : Pratik mandiri

Praktik ini dimulai saat siswa telah mencapai level akurasi 85 hingga 90 persen dalam praktik dibawah bimbingan (Joyce, dkk, 2009:429) ini berarti untuk melaksanakan pembelajaran pada tahap ini guru harus benar-benar memastikan bahwa siswa telah memiliki kecakapan dasar yang mendukung praktikumnya secara mandiri. Hal ini karena pada praktik mandiri siswa melakukan praktik dengan caranya sendiri tanpa bantuan dari guru.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran seni budaya (musik) dilakukan dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran dirasa bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Tugas dirumah juga banyak yang tidak dikerjakan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi keengganan siswa untuk belajar. Pembelajaran seni budaya (musik) dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan di kelas VIII B SMP Negeri 9 Kabupaten Tebo dengan diterapkannya model pembelajaran langsung pada mata pelajaran seni budaya (musik) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang meningkat. Karena pembelajaran langsung menggunakan pola tahapan dan langkah-langkah atau proses sehingga membuat proses pembelajaran menjadi asik dan menyenangkan dan itu akan sangat membantu guru sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar memang yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII B SMP Negeri 9 Tebo. Dan dapat disimpulkan penelitian ini berhasil.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dari observasi awal, pra siklus, siklus 1 dan 2 maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru

Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran seni budaya (musik) karena dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran serta yang paling penting dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain pada mata pelajaran seni budaya (musik) model pembelajaran langsung juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang ada pemecahan masalahnya.

2. Saran bagi sekolah

Sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan/input dalam rangka pembinaan guru agar lebih berkualitas di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Corey. 1986. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Edisi Ketiga California : Cole Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Pendekatan Baru Stratege Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, B., W, M., dan Calhoun, 2009. *Models of Teaching Edisi Kedelapan*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Belajar.
- Kardi, S. Dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press
- Sugiono. 2012. *Statitiska untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Nama Sekolah	:	SMP N 9 Kabupaten Tebo
Mata Pelajaran	:	Seni Budaya (Seni Musik)
Kelas	:	VIII B
Semester	:	I (Satu)
Alokasi Waktu	:	2x40 menit (6 jp)
Standar Kompetensi	:	Mengekspresikan karya seni musik
Kompetensi Dasar	:	Ensambel Musik Sekolah

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkret menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari pokok bahasan ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Mengeksplorasi musik ansambel sekolah.
2. Terampil memainkan alat musik ritmis, melodis, dan harmonis.
3. Menghargai keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah.

C. MATERI PEMBELAJARAN

ANSAMBEL MUSIK SEKOLAH

1. Pengertian

Ansambel musik sekolah sebagai model pembelajaran yang dimaksud adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok, yang dilaksanakan di sekolah, dengan menggunakan vokal dan beberapa alat musik seperti gitar, djimbe, pianika dan recorder.

Menurut Bastomi (1992:47) yang dimaksud dengan ansambel musik adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat-alat musik sederhana. Berdasarkan pengertian diatas, maka bentuk ansambel musik sekolah yang dimaksud adalah bermain secara bersama-sama atau berkelompok, yang dilaksanakan di sekolah.

2. Ciri-ciri musik ansambel

1. Musik ansambel dimainkan secara bersama-sama dan terdiri dari beberapa alat musik.
2. Harmonisasi bunyi
3. Dimainkan di ruangan tertutup
4. Lagu ansambel pendek
5. Pemain tetap

3. Manfaat bermain ansambel musik

Bermain musik sebaiknya dimulai sejak usia dini. Bermain musik sejak usia dini adalah cara yang mudah dan menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan anak dan remaja. Selain itu, bermain musik sejak usia dini juga akan membentuk perilaku dan sikap anak-anak maupun remaja menjadi lebih baik dan teratur.

Lewat musik, kecerdasan anak dan remaja akan berkembang dengan baik. Perkembangan itu antara lain akan terjadi pada daya konsentrasi dalam belajar di sekolah, di rumah maupun bersama teman-temannya. Dengan bermain ansambel musik di sekolah, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama (*cooperatif learning*), karena ansambel musik bukan permainan individu. Dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak berada dalam sebuah *team work*. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakannya dengan tekun, cermat, bersemangat, dan

berkualitas. Para siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Mereka juga akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain.

D. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Diskusi Kelompok
- Model Pembelajaran Langsung

E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Papan tulis, video/audio visual
2. Alat/Bahan : Laptop, alat musik

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. PERTEMUAN KE 1

a. Pendahuluan / kegiatan awal (15 menit)

1) Apersepsi :

- Memberi salam.
- Membaca doa, pengambilan absen dan memeriksa kesiapan tempat pembelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Motivasi

- Memperlihatkan kepada siswa alat musik gitar dan alat musik djimbe.
- Memperlihatkan cara memainkan gitar dan djimbe.

b. Kegiatan Inti

- Mengajak peserta didik untuk berani tampil di depan kelas.
- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- Membantu menyelesaikan masalah / kendala peserta didik.
- Memberi informasi kepada peserta didik untuk bereksplorasi lebih jauh.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

- Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar siswa tidak mudah putus asa dalam latihan serta selalu menjaga kekompakan dalam kelompok.
- Menanyakan kesulitan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

G. Penilaian

Rubrik Penilaian

No	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
		A	B	C	D	E
1	Keaktifan					
2	Kesopanan					
3	Keberanian tampil ke depan					
4	Ketepatan Nada					
5	Kekompakan					
	Jumlah					

Keterangan ceklis pada angka :

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

E = Sangat Kurang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 1566/UN35.5/LT/2016
Hal : Izin Penelitian

21 November 2016

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tebo

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 901/UN35.1.5.5/LT/2016 tanggal 18 November 2016 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Ferry Rahman Primadoni
NIM/TM : 1205439 / 2012
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII B SMP Negeri 9 Tebo*"

Tempat : SMP Negeri 9 Tebo
Waktu : November s.d. Desember 2016

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Dekan
Dekan I,

Dy Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Kepala SMP Negeri 9 Tebo



PEMERINTAH KABUPATEN TEBO
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Lintas Tebo-Bungo Km 12 Telp (0744) 21650

MUARA TEBO

SURAT IZIN RISET / PENELITIAN

NOMOR : 070 / / KESBANGPOL /2016

Membaca : Surat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor : 1560/UN35.5/LT/2016 Tanggal 21 November 2016 Perihal mohon Izin Penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 9 Tahun 1983 Tanggal 9 November 1983 tentang pedoman Pendataan Sumber Potensi Pembangunan.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Tebo Nomor 10 Tahun 2010 tentang pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
 Memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **FERRY RAHMAN PRIMADONI**
 NIM : 1205439/2012
 Judul Penelitian : **"Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII B SMP Negeri 9 Tebo"**
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 9 Tebo
 Waktu penelitian : November s/d Desember 2016

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Sebelum dan Sesudah Penelitian harus melapor kepada pejabat pemerintah setempat untuk mendapatkan informasi tentang daerah yang bersangkutan.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat daerah setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.
4. Menyampaikan hasil Penelitian Kepada Bapak Bupati Tebo Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tebo serta Kepala Bappeda Kabupaten Tebo.
5. Surat Izin / Riset Penelitian ini akan dicabut kembali apabila yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Muara Tebo, Desember 2016
 An.KEPALA KANTOR
 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN TEBO
 Kesatuan Bangsa dan Wasbang



NIP. 19750802 200012 2 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Tebo di Muara Tebo (Sebagai Laporan).
2. Kepala Bappeda Kabupaten Tebo di Muara Tebo.
3. Camat Rimbo Bujang Kabupaten Tebo di Tempat
4. Yang Bersangkutan.